MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : SENI RUPA

UNIT 1 : MENGGAMBAR
SUB UNIT 1.1 : MENGGAMBAR PERSPEKTIF DENGAN SATU TITIK HILANG

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Rupa**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**2 x 2 jam pelajaran**
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Kata perspektif diambil dari bahasa Itali “Prospettiva” yang berarti gambar pandangan. Menggambar perspektif disebut pula menggambar proyeksi sentral. Sementara proyeksi sentral yaitu cara memandang benda berdasarkan kemampuan jarak pandang mata. Menggambar perspektif proyeksi diwujudkan garis bantu dan sentral diwujudkan dengan titik hilang. Dengan demikian menggambar perspektif selalu berhubungan dengan garis bantu (garis proyeksi) dan titik hilang.

Titik hilang merupakan titik batas kemampuan mata melihat. Titik-titik hilang saling berhimpitan membentuk garis horizon atau garis cakrawala. Di dalam menggambar perspektif berlaku kaidah-kaidah untuk menentukan kedudukan jauh dekatnya suatu benda sehingga terlihat proporsional dan realistis (tidak distorsi).

Kaidah perspektif adalah: a) gambar perspektif satu titik hilang digunakan untuk menggambar benda yang bidang datarnya sejajar dengan garis horizon; b) perspektif satu titik hilang sebagai acuan disebut dengan *one poin perspektif* atau *linear perspektif;* c) Semua garis yang tidak sejajar dan tegak lurus dengan garis horizon akan bertemu di satu titik, yaitu titik hilang; d) garis-garis yang tegak lurus dengan garis horizon digambar tetap tegak lurus.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Kertas gambar, pensil, penggaris, dan penghapus. (Jika tidak memiliki penggaris dapat menggunakan alat bantu lain yang berfungsi sama).

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami pengertian menggambar perspektif dengan satu titik hilang.
- Menjelaskan hukum perspektif.
- Menentukan dan menggambar garis horizon beserta satu titik hilang.
- Menggambar perspektif bangun dengan satu titik hilang.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menggambar perspektif dengan satu titik hilang sebagai pengenalan aspek ruang dalam gambar.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian melihat ada kesan garis di kejauhan sana, garis apakah itu?
- Apakah garis itu nyata ada?
- Apa yang menyebabkan munculnya kesan garis cakrawala?
- Mengapa benda-benda yang jauh itu terlihat lebih kecil dari yang letaknya dekat dengan kita?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

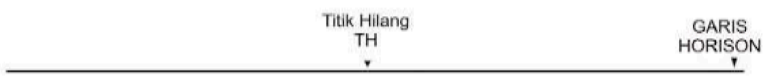
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Pembelajaran konsep garis horizon

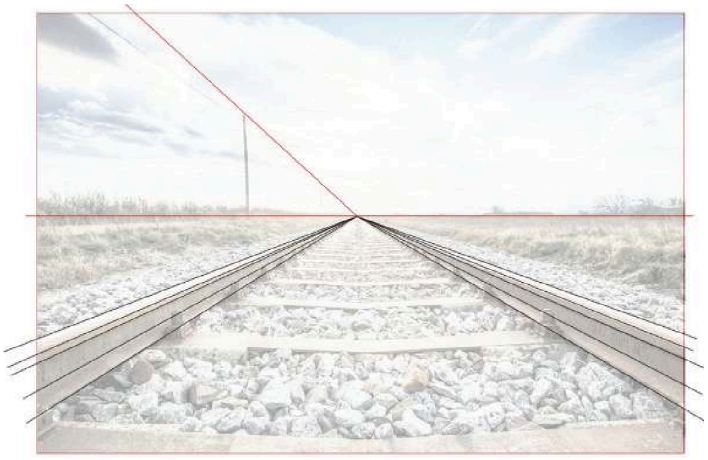
- Guru memperlihatkan contoh gambar berupa foto pantai atau pemandangan alam lain yang memperlihatkan garis horizon atau garis cakrawala.
- Guru menjelaskan bahwa garis cakrawala tersebut muncul disebabkan mata kita (kalau foto berarti lensa kamera) tak mampu menangkap penampakan benda. Penyebabnya adalak jarak benda dengan mata kita jauh.
- Guru kemudian mengajak memindahkan (mereplikasi) garis cakrawala tersebut ke media gambar (bisa di papan tulis sebagai contoh) sebagai garis horizon.



Gambar 1.1.2. Garis Horizon dan titik hilang

Pembelajaran konsep titik hilang

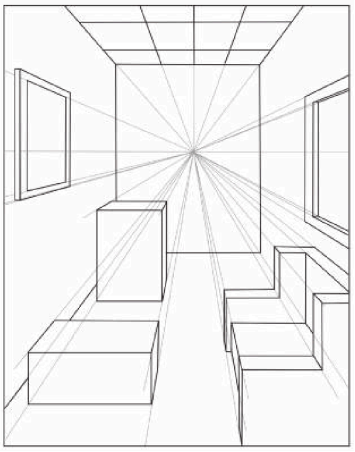
- Guru memperlihatkan contoh gambar berupa foto rel kereta api atau jalan tol yang lurus, jajaran pohon, sungai, yang menunjukkan dua sisi rel kereta api, sisi jalan tol, jajaran pohon, tepian sungai yang menyempit dan hilang di satu titik.
- Guru menjelaskan hal tersebut juga terjadi karena kemampuan penglihatan kita tidak mampu melihat objek yang jaraknya jauh. Guru menjelaskan hal tersebut dinamakan sebagai gejala perspektif.
- Guru mengajak siswa mereplikasi titik bertemunya ujung rel kereta api atau jalan tol tersebut sebagai titik hilang.
- Guru menandai titik tiruan tersebut dengan huruf TH (singkatan Titik Hilang).
- Guru menjelaskan titik hilang disebut juga titik sentral, yaitu titik pusat garis-garis proyeksi (garis bantu).



Gambar 1.1.3. Rel kereta api dengan garis bantu

Pembelajaran konsep garis proyeksi (garis bantu)

- Guru memperlihatkan gambar ruangan dan benda-benda di dalamnya.
- Guru menjelaskan bahwa semua garis bantu (garis proyeksi) berpusat ke satu titik, atau menghilang di satu titik. Itulah sebabnya titik hilang disebut juga titik sentral (titik pusat).

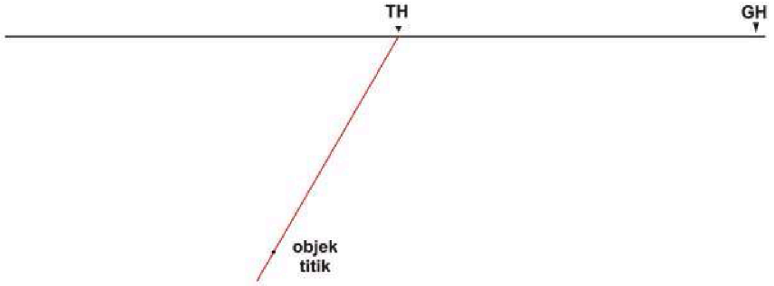


Gambar 1.1.4. Perspektif benda dengan garis bantu

Pembelajaran konsep perspektif titik dengan satu titik hilang

- Guru menjelaskan bahwa keterampilan paling dasar menggambar perspektif adalah menggambar perspektif titik.
- Guru mengajak siswa untuk menentukan letak titik di gambar.

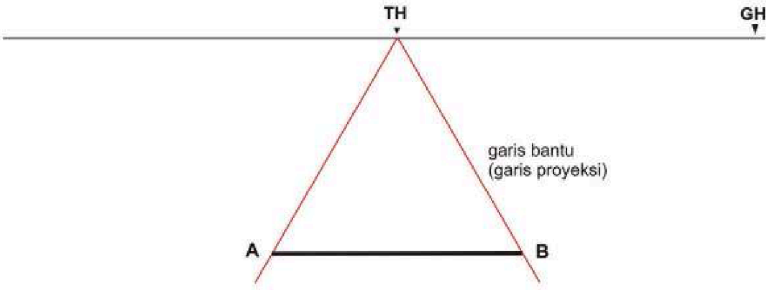
- Guru membimbing siswa membuat garis bantu.



Gambar 1.1.5. Perspektif titik

Pembelajaran konsep perspektif garis dengan satu titik hilang

- Guru menyampaikan hukum perspektif satu titik hilang, yaitu semua garis datar objek harus sejajar dengan garis horizon. Dengan demikian tidak membentuk sudut terhadap garis horizon.
- Guru memberi contoh membuat dua titik yang dihubungkan menjadi garis yang sejajar dengan garis horizon. Untuk mempermudah Guru menandai titik pertama dengan huruf A dan titik kedua dengan huruf B. Guru menghubungkan titik A dan titik B sehingga menjadi garis objek, yaitu garis AB.
- Cara membuat perspektif garis adalah dengan membuat garis proyeksi terhadap dua ujung garis objek (ujung A dan ujung B).

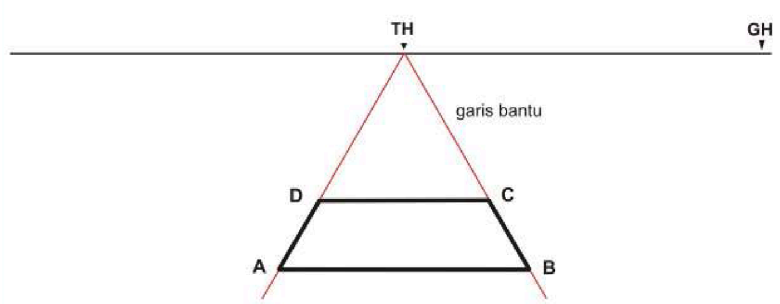


Gambar 1.1.6. Perspektif garis AB

Pembelajaran konsep perspektif bidang dengan satu titik hilang

- Guru mengajak diskusi dengan siswa tentang unsur pembentuk bidang. Guru mengingatkan bahwa unsur pembentuk bidang adalah garis. Sebab bidang selalu sisinya berbentuk garis. Guru juga perlu mengingatkan bahwa pelajaran perspektif ini selain berkaitan dengan pelajaran IPA (fisika) juga berkaitan dengan mata pelajaran Matematika, yaitu geometri garis, ruang dan bangun.
- Guru menyampaikan hukum perspektif satu titik hilang, yaitu semua garis datar objek harus sejajar dengan garis horizon. Dengan demikian tidak membentuk sudut terhadap garis horizon.
- Guru mengajak siswa melanjutkan pembelajaran dengan memperhatikan perspektif garis AB yang baru saja mereka buat. Guru menyampaikan kepada siswa, bahwa untuk pembelajaran ini mereka akan berlatih menggambar perspektif bangun sederhana, yaitu persepektif persegi empat.
- Guru menyampaikan siswa akan belajar menggambar perspektif persegi empat dari gambar perspektif garis yang sudah ada, yaitu garis AB.

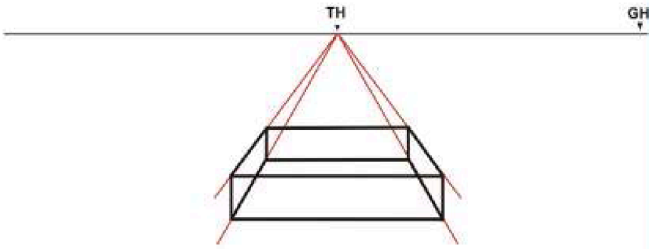
- Guru membimbing siswa untuk menentukan titik C dan titik D, dan menghubungkan titik A dengan titik B, titik B dengan titik C, titik C dengan titik D, dan titik D dengan titik A; sehingga terbentuk perspektif bidang ABCD.



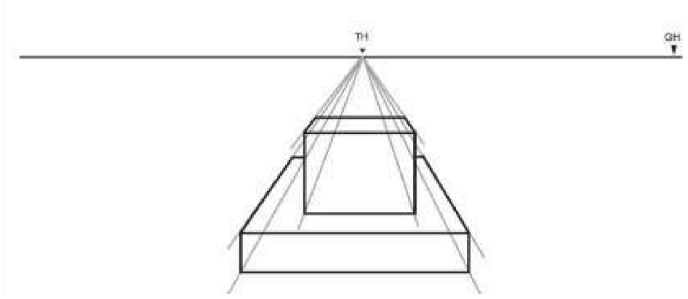
Gambar 1.1.7. Perspektif bidang ABCD dengan perspektif satu titik hilang

Pembelajaran konsep perspektif bangun dengan 1 titik hilang

- Guru menyampaikan kepada siswa bagaimana pada pelajaran ini mereka akan mempelajari menggambar perspektif bangun sederhana, yaitu perspektif balok.
- Guru menjelaskan bahwa bangun berbentuk balok terbentuk dari selimut dindingnya yang berbentuk bidang-bidang persegi empat.
- Guru mengingatkan salah satu hukum perspektif, bahwa garis yang tegak lurus dengan horizontal digambar tetap tegak lurus. Jenis garis ini biasanya digunakan untuk memvisualkan tinggi balok.



Gambar 1.1.8. Perspektif bangun balok dengan satu titik hilang



Gambar 1.1.9. Perspektif bangun balok dengan satu titik hilang

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

Bentuk Soal:

Gambarlah satu bangun tunggal (balok) dengan perspektif satu titik hilang.

Bentuk dan Kiteria Penilaian

1. Bentuk Penilaian:

a) Penilaian nontes yang dilaksankan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning. Asessment for learning* adalah penilaian akhir pembelajaran, dan *asessment as learning* adalah penilaian sebagai bagian dari pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga mirip dengan penilaian diri *(self asessment)* bagi siswa.

b) Penilaian formatif berupa penilaian demonstrasi, berbentuk Penilaian Praktik dan Hasil Karya. Penilaian Praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kualitas teknis dan kualitas estetis.

2. Kriteria Penilaian:

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

ASPEK KUALITAS ESTETIS	KRITERIA			Nilai
	Sangat memuaskan (90 – 100)	Memuaskan (70 – 89)	Cukup (50 – 69)	
	A	B	C	
Kelengkapan Unsur (Garis horizon, titik hilang, garis bantu)	Terdapat 3 unsur lengkap	Hanya terdapat 2 unsur	Hanya terdapat 1 unsur	
Penerapan kaidah Perspektif	Semua bagian gambar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar sesuai kaidah perspektif.	Sebaagian besar tidak sesuai kaidah perspektif	

Kesan ruang	Nampak	Kurang nampak	Tidak nampak	

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi ini, Guru dapat menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi dari dunia maya dengan kata kunci: menggambar perspektif 1 titik hilang

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

- Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?
- Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
- Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya?
- Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah?
- Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untuk kompetensi yang dinilai?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : ..... / .....
Mata Pelajaran : .....
Hari/Tanggal : .....
Nama siswa : .....
Materi pembelajaran : .....
.....

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 66 - 78*
- Buku Siswa Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 66 - 78*

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Perspektif : menggambar berdasarkan kemampuan jarak pandang mata manusia.
Garis horizon : garis mendatar sebagai tanda batas kemampuan pandang mata manusia.
Titik hilang : titik lenyap, titik batas kemampuan pandang mata manusia yang berfungsi sebagai titik sentral.
Garis proyeksi : garis bantu yang digunakan dalam menggambar perspektif dari objek ke titik sentral.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Amabarwati, Dwi Retno Sri. 2014. *Menggambar Perspektif*. Yogyakarta: Jurusan Seni Rupa FPBS UNY

Brehm, Matthew. 2016. Drawing Perspektive: How to See and How to *Apply It*. Published March 1st by BES. ISBN: 1438006594

Sarah Haley.2030. *Perspektif Drawing*.eBook ASIN: BO7DFS7J6K. Publisher:Tempe Digital (May 30, 2018) Publication date:M ay 30, 2018. Language: English. File Size: 49332 KB

Saraswati.1984. *Panduan Menggambar Perspektif*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara

MODUL AJAR
UNIT 1 : MENGGAMBAR
SUB UNIT 1.2 : MENGGAMBAR PERSPEKTIF DENGAN DUA TITIK HILANG

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Rupa**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**2 x 2 jam pelajaran**
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Perspektif dua titik hilang adalah teknik menggambarkan objek dengan menggunakan dua titik hilang yang terletak berjauhan di ujung kanan dan kiri garis horizon. Perspektif dengan dua titik hilang digunakan untuk menggambar perspektif objek yang memiliki kelompok bidang datar yang tidak sejajar dengan garis horizon. Objek yang bidang datarnya tidak sejajar dengan garis horizontal selalu membentuk sudut dengan garis horizon. Gambar perspektif dua titik hilang juga merupakan gambar perspektif yang paling banyak digunakan karena selain mudah juga hasilnya terlihat wajar. Hal tersebut disebabkan gambar perspektif dengan dua titik hilang memiliki bentuk tidak statis dan tidak simetris.

Ada 3 jenis sudut pandang mata dalam menggambar perspektif, yaitu:

1. Sudut pandang mata burung, yaitu sudut mata terhadap objek gambar yang berada di bawah garis horizon. Sehingga seolaholah orang yang mengamati objek seperti burung yang berada di atas objek.
2. Sudut pandang mata normal, yaitu sudut mata terhadap gambar yang berada di ketinggian sekitar garis horizon. Sehingga objek berada pada posisi sama tinggi dengan orang yang mengamati.
3. Sudut pandang mata katak, yaitu sudut mata terhadap objek yang berada di atas garis horizon. Sehingga orang yang mengamati seakan melihat objek berada di atas, sementara orang yang mengamati seperti seekor katak berada di bawah. Ada beberapa istilah lain digunakan untuk sudut mata katak ini, antara lain sudut mata kucing, sudut mata cacing, dan sebagainya.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Kertas gambar, pensil, penggaris, karet penghapus, alat lain yang memiliki fungsi sama.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menggambar garis horizon pada bidang gambar.
- Membuat dua titik hilang pada garis horizon.
- Menggambar perspektif bangun majemuk dengan dua titik hilang.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menggambar perspektif dengan dua titik hilang, merupakan pendalaman materi perspektif satu titik hilang.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *MENGGAMBAR PERSPEKTIF DENGAN DUA TITIK HILANG*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

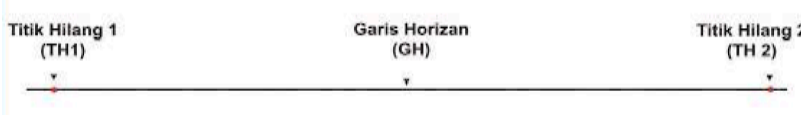
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kaidah dasar perspektif 2 titik hilang

- Guru menyampaikan kaidah-kaidah dasar yang ada di dalam menggambar perspektif dengan dua titik hilang, antara lain: a) bidang datar objek tidak sejajar dengan garis horizon, sehingga membentuk sudut; b) garis yang tegak lurus dengan garis horizon tetap digambar tegak lurus, c) semua perspektif ditaris garis proyeksi ke 2 titik hilang.
- Guru menyampaikan bahwa sebagai latihan, dua titik hilang diletakkan di tempat yang berjauhan, yaitu di dua ujung garis horizon, dengan menandai menggunakan huruf TH 1 dan TH 2 sebagai singkatan dari Titik Hilang 1 dan Titik Hilang 2.
- Fungsi titik hilang pada perspektif dua titik hilang tidak sebagai titik sentral *(central point),* namun sebagai titik proyeksi.

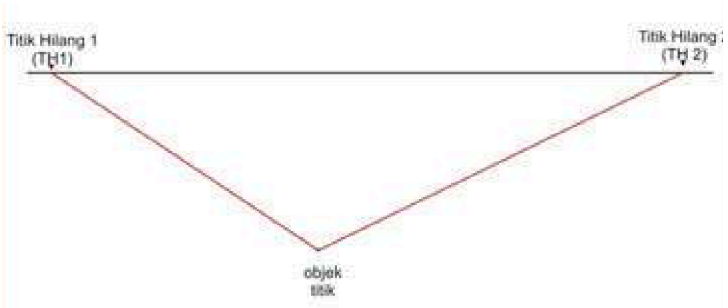


Gambar 1.2.2. Garis horizon dan dua titik hilang (titik proyeksi)

Pembelajaran konsep perspektif titik dengan dua titik hilang

Guru mengajak siswa menggambar perspektif titik dengan proyeksi dua titik hilang. Langkah intinya sama seperti menggambar perspektif titik dengan satu titik hilang. Perbedaannya jika

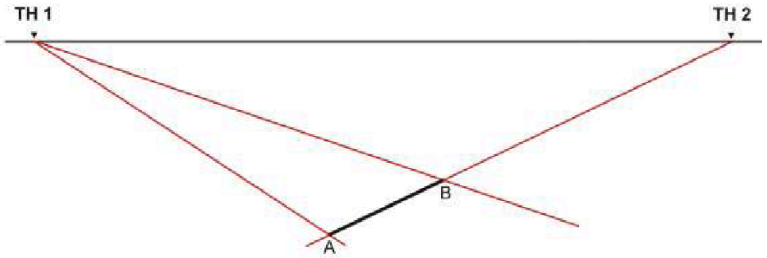
dalam perspektif satu titik hilang setiap titik objek hanya di tarik ke satu titik hilang, sedangkan dalam perspektif dua titik hilang titik objek ditarik garis proyeksi ke dua titik hilang.



Gambar 1.2.3. Perspektif titik dengan dua titik hilang

Pembelajaran konsep perspektif garis dengan dua titik hilang

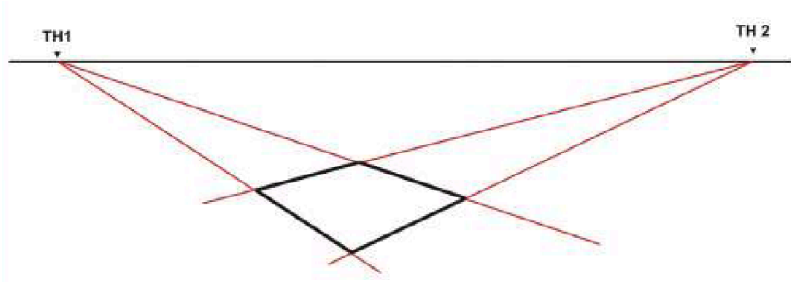
- Guru mengajak melanjutkan hasil perspektif titik itu menjadi perspektif garis.
- Ada perbedaan menggambar perspektif garis dengan satu titik hilang dengan dua titik hilang. Pada gambar perspektif dua titik hilang proyeksinya ke dua titik. Selain bidang datar objek selalu membentuk sudut terhadap garis horizon.



Gambar 1.2.4. Perspektif garis dengan dua titik hilang

Pembelajaran konsep perspektif bidang dengan dua titik hilang

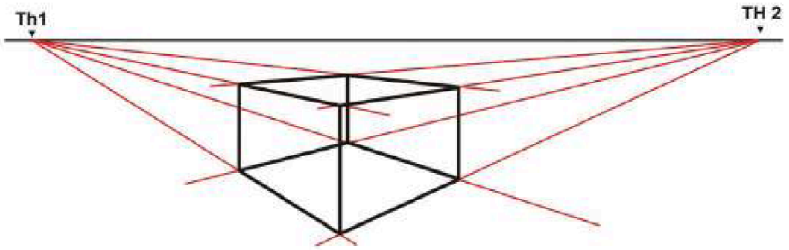
- Guru mengajak siswa melanjutkan menggambar perspektif garis ke menggambar perspektif bidang.
- Kunci menggambar perspektif bidang dengan dua titik hilang adalah bahwa semua garis datar objek tidak sejajar dengan garis horizon atau membentuk sudut terhadap garis horizon.



Gambar 1.2.5. Perspektif bidang dengan dua titik hilang

Pembelajaran konsep perspektif bangun dengan dua titik hilang

- Guru mengajak siswa melanjutkan gambar perspektif bidang menjadi gambar perspektif bangun dengan dua titik hilang.
- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada dasarnya langkah yang harus dilakukan dalam menggambar perspektif satu titik hilang dengan dua titik hilang hampir sama. Kalau pun ada perbedaan ada pada jumlah titik hilang.



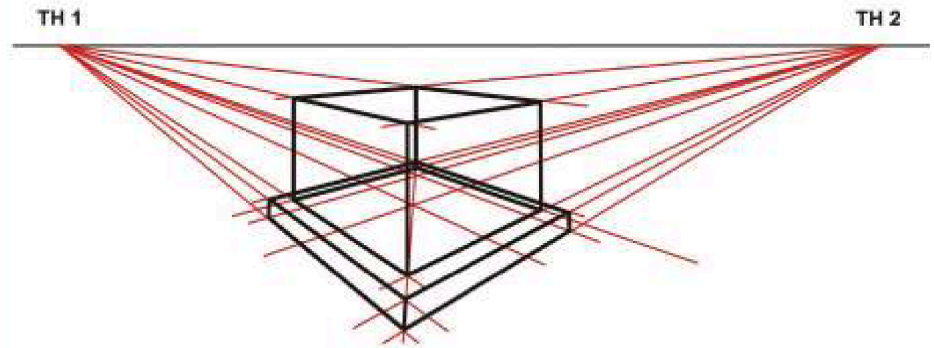
Gambar 1.2.6. Perspektif bangun dengan dua titik hilang

Pembelajaran konsep perspektif bangun majemuk dengan dua titik hilang

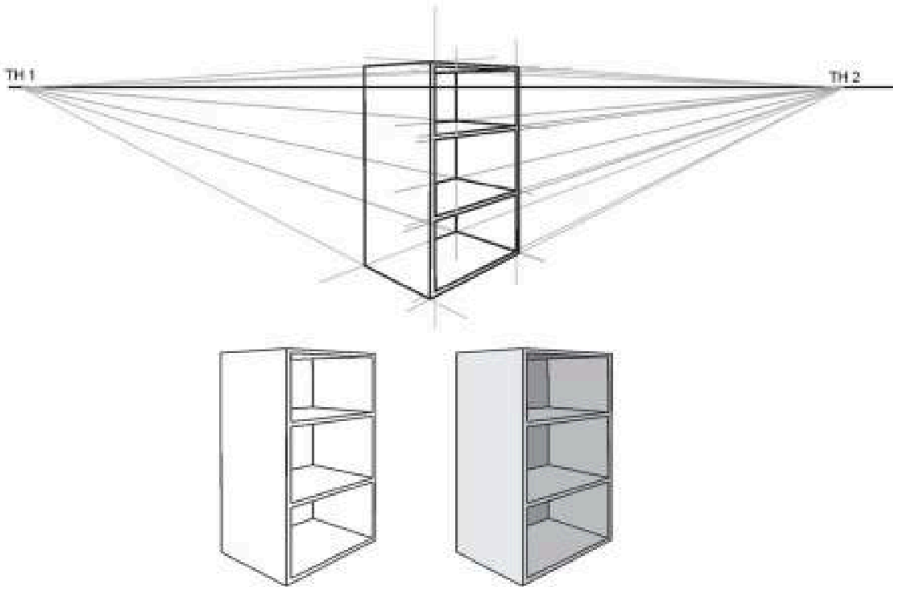
- Guru menjelaskan pengertian bangun majemuk adalah dua bangun atau lebih dalam satu bidang gambar. Dengan demikian masing-masing bangun memiliki perspektif sendiri.
- Guru membimbing siswa menggambar perspektif bangun majemuk majemuk langkah demi langkah.

Pembelajaran mencari titik tengah bidang pada gambar perspektif

Mencari titik tengah bidang pada gambar perspektif adakah dengan membuat garis diagonal dari sudut-sudut bidang. Titik perpotongan dua garis diagonal tersebut adalah titik tengah bidang.



Gambar 1.2.7. Perspektif bangun majemuk dengan dua titik hilang



Gambar 1.2.8. Perspektif menggunakan dua titik hilang benda dengan bangun majemuk

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

1. Bentuk Soal

Gambarlah satu objek gambar berbentuk bangun majemuk dengan perspektif dua titik hilang dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Bentuk objek bangun balok majemuk

b) Posisi boleh menggunakan sudut pandang mata yang disukai.

2. Bentuk dan Kiteria Penilaian

a. Bentuk Penilaian :

1) Penilaian nontes yang dilaksankan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, berbentuk pertanyaanpertanyaan lisan sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning.* Tujuannya untuk mengumpulkan informasi/data tentang progres kegiatan pembelajaran, sejauh mana siswa menguasai materi sesuai kompetensi yang diharapkan. Hasil penilaian ini akan digunakan Guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

2) Penilaian formatif berupa penilaian demonstrasi, berbentuk penilaian praktik dan hasil karya. Penilaian praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kualitas teknis dan kualitas estetis.

b. Kriteria Penilaian:

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

ASPEK KUALITAS ESTETIS	KRITERIA			Nilai
	Sangat memuaskan (90 – 100)	Memuaskan (70 – 89)	Cukup (50 – 69)	
	A	B	C	
Kelengkapan Unsur (Garis horizon, titik hilang, garis bantu)	Terdapat 3 unsur lengkap	Hanya terdapat 2 unsur	Hanya terdapat 1 unsur	
Penerapan kaidah Perspektif	Semua bagian gambar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar sesuai kaidah perspektif.	Sebaagian besar tidak sesuai kaidah perspektif	
Kesan ruang	Nampak	Kurang nampak	Tidak nampak	

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi ini, Guru dapat menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi dari dunia maya dengan kata kunci: menggambar perspektif 2 titik hilang.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

- Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?
- Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
- Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya?
- Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah?
- Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untuk kompetensi yang dinilai?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : ..... / .....
Mata Pelajaran : .....
Hari/Tanggal : .....
Nama siswa : .....
Materi pembelajaran : .....
.....

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 79 - 89*
- Buku Siswa Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 79 - 89*

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Sudut pandang mata : posisi mata (penglihatan) terhadap objek gambar yang berada di atas, tengah atau bawah garis horizon
Sudut bidang datar : sudut bidang darat terhadap garis horizon
Bangun majemuk : dua bangun atau lebih dalam satu gambar

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Amabarwati, Dwi Retno Sri. 2014. *Menggambar Perspektif*. Yogyakarta: Jurusan Seni Rupa FPBS UNY

Brehm, Matthew. 2016. Drawing Perspektive: How to see and Haow to *Apply It*. Published March 1st by BES. ISBN: 1438006594

Sarah Haley.2030. *Perspektif Drawing*.eBook ASIN: BO7DFS7J6K. Publisher:Tempe Digital (May 30, 2018) Publication dateM: ay 30, 2018. Language: English. File Size: 49332 KB

Saraswati.1984. *Panduan Menggambar Perspektif*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara

MODUL AJAR
UNIT 1 : MENGGAMBAR
SUB UNIT 1.3 : MEMPERBESAR GAMBAR DENGAN SKALA (GRID)

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Rupa**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**2 x 2 jam pelajaran**
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Menurut KBBI skala adalah perbandingan ukuran besarnya gambar dan sebagainya dengan keadaan yang sebenarnya: peta—1:10.000 (maksudnya 1 cm pada peta itu dalam keadaan yang sebenarnya 10.000 x 1 cm).

Kadang kala gambar perlu diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan. Sebelum alat-alat teknologi untuk memperbesar dan memperkecil gambar ditemukan, orang melakukannya secara manual. Teknik paling populer memperbesar dan memperkecil gambar secara manual adalah dengan bantuan *grid*. *Grid* berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti *jaringan*. Di dalam materi memperbesar gambar yang dimaksud *grid* ini adalah jaringan bujur sangkar atau sejumlah bujur sangkar yang saling berhimpitan sehingga membentuk suatu jaringan.

Karena bentuknya jejaring yang beraturan, maka *grid* juga bisa digunakan untuk menentukan skala perbandingan pembesaran atau pengecilan gambar; antara gambar asli (asal) dengan ukuran pembesaran atau pengecilannya.

Misalnya suatu gambar bekururan 15 cm X 15 cm akan dibesarkan 5 kali, maka *grid* dibuat dengan sekala 1:5. Artinya jika *grid* pada gambar asli (asal) terdiri dari bujur sangkar berukuran 1 cm X 1 cm, maka bujur sangkar pada *grid* pembesaran berukuran 5 cm X 5 cm. Demikian pula sebaliknya.

Cara kerja *grid* dalam proses pembesaran atau pengecilan gambar ini sangat sederhana, yaitu kita tinggal meniru detail gambar pada setiap bujur sangkar *grid* tersebut. Jika setiap bagian gambar pada seluruh bujur sangkar pada semua bagian jejaring *grid* terselesaikan, maka selesailah pembesaran atau pengecilan gambar.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Kertas gambar, pensil, penggaris, karet penghapus, alat lain yang memiliki fungsi sama.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian istilah *grid* dalam kegiatan memperbesar gambar.
- Menjelaskan cara kerja *grid* dalam pembesaran gambar.
- Memperbesar gambar (foto atau peta) dengan bantuan *grid*.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menggambar dengan *Grid* merupakan kegiatan keterampilan menggambar menggunakan skala.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Jika saya ingin memperbesar atau memperkecil foto saya, bagaimana caranya? Ada yang bisa membantu saya?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

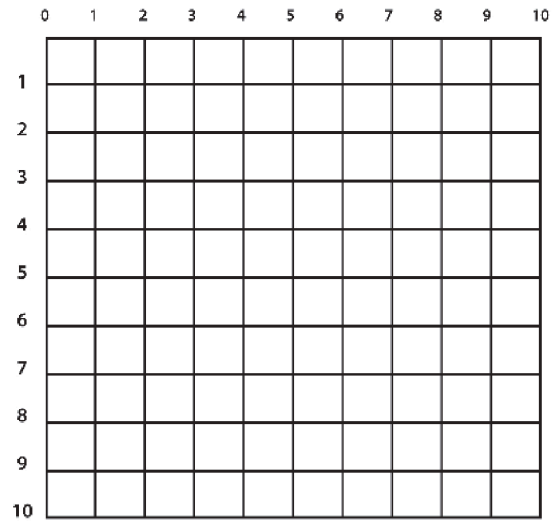
PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

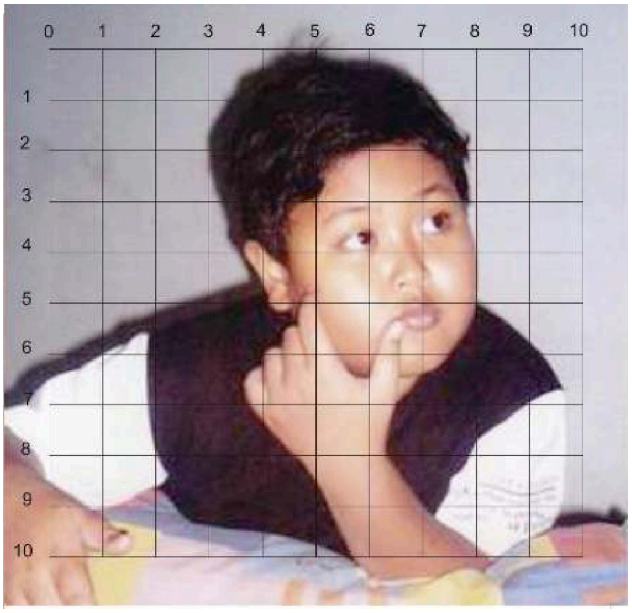
- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru melemparkan pertanyaan: “Jika saya ingin memperbesar atau memperkecil foto saya, bagaimana caranya? Ada yang bisa membantu saya?”
- Guru menyampaikan informasi bahwa dalam pembesaran foto biasanya menggunakan perbandingan, seperti diperbesar berapa kali atau diperkecil berapa kali.
- Guru memberi pemahaman kepada siswa, bahwa istilah perbandingan ukuran diwujudkan dalam bentuk skala. Atau dalam kalimat lain dikatakan skala adalah perbandingan ukuran dua benda atau lebih. Sampaikan kaitan skala dengan pelajaran Matematika.
- Guru menginformasikan kepada siswa, bahwa teknik paling populer digunakan untuk memperbesar dan memperkecil gambar adalah dengan bantuan *grid*.
- Guru menunjukkan contoh gambar *grid* dan menjelaskan *grid* adalah jejaring bujur sangkar.
- Guru menjelaskan *grid* juga mudah untuk memperbesar dan memperkecil gambar objek dengan skala. Maka, karena skala bisa dibuat dengan membandingkan ukuran bujur sangkar-bujur sangkarnya. Guru menjelaskan sekilas materi skala.



Gambar 1.3.2. *Grid*



Gambar 1.3.3. Foto dengan *grid*



Gambar 1.3.4. Peta dengan *grid*

Langkah-langkah menyalin objek gambar dengan grid adalah sebagai berikut:

- Pilih objek gambar (foto atau peta) yang akan diperbesar.
- Buat garis-garis lurus horizontal (mendatar) dalam jarak yang sama (beraturan) sesuai keinginan pada objek gambar. Buat pula garis-garis vertikal (tegak) berjajar dari atas ke bawah dengan jarak yang sama dengan garis-garis horizontal pada area objek gambar yang sama. Perpotongan garis-garis horizontal dan garisgaris vertikal tersebut akan membentuk *grid* (jaringan bujur sangkar). Gunakan garis tipis agar mudah dihapus ketika *grid* tidak dibutuhkan lagi. Perlu diketahui, semakin kecil ukuran bujur sangkar yang terbentuk semakin detail bagian objek gambar yang akan disalin di dalamnya
- Berilah nomor berurutan pada setiap garis horizontal dan vertikal untuk memudahkan kita melacak posisi bujur sangkar yang tengah dikerjakan.
- Buat pula *grid* pada kertas gambar yang akan digunakan untuk gambar pembesaran atau pengecilan objek gambar dengan skala yang dikehendaki.
- Salin setiap detail objek gambar asli (asal) pada setiap bujur sangkar *grid* hingga semua bujur sangkar selesai tersalin. Gunakan garis tipis (semacam garis skets) dulu untuk menyalin kontur objek gambar hingga seluruh bagian selesai. Setelah seluruh bujur sangkar bagian *grid* terisi, maka barulah detail dan *shading* dilakukan.
- Jika yang diperbesar adalah gambar foto, maka *grid* dihapus. Namun jika gambar yang diperbesar atau diperkecil adalah gambar peta *grid* tidak perlu dihapus (sesuaikan kebutuhan).
- Guru membimbing siswa mengerjakan tugas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan nontes sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning* untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai kompetensi. Selain itu juga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peroses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

1. Bentuk Soal

Gambarlah pembesaran satu objek gambar dengan bantuan *grid* yang telah kalian pelajari. Objek gambar dapat berbentuk foto atau peta sesuai yang kalian suka.

2. Bentuk dan Kiteria Penilaian

a. Bentuk Penilaian :

1) Penilaian nontes yang dilaksanakan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, berbentuk pertanyaanpertanyaan lisan sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning.*
2) Penilaian formatif berupa penilaian demonstrasi, berbentuk penilaian praktik dan hasil karya. Penilaian praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kuatilas teknis dan kualitas estetis.

b. Kriteria Penilaian:

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

Aspek	Kriteria				Nilai
	A (90-100)	B (80-89)	C (60-79)	D (< - 59)	
Kerapian dan kelengkapan *grid*	Sangat rapi	rapi	Cukup rapi	Tidak rapi	
Akurasi skala	skala semua jejaring bujur sangkar sangat akurat	Semua jejaring bujur sangkar Skala akurat	Skala sebagian besar bujur sangkar tepat	Skala sebagian besar jejaring bujur sangkar tidak tepat	
Kemiripan hasil karya	Hasil sama persis dengan aslinya	Hasil sama dengan aslinya	Hasil mirip dengan aslinya	Hasil berbeda dengan aslinya	
Penguasaan terhadap medium	Sangat menguasai	Menguasai	Cukup menguasai	Tidak menguasai	
Penyelesaian karya	Selesai sebelum waktu habis	Selesai sesuai waktu	Agak terlambat	Sangat terlambat	

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi ini, Guru dapat menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi dari dunia maya dengan kata kunci: *drawing with grid*.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

- Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?
- Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
- Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya?
- Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah?
- Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untuk kompetensi yang dinilai?
- Apakah tujuan belajar tercapai?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : ..... / .....
Mata Pelajaran : .....
Hari/Tanggal : .....
Nama siswa : .....
Materi pembelajaran : .....
.....

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 90 - 98*
- Buku Siswa Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 90 - 98*

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Grid : jejaring bujur sangkar.
Skala : perbandingan ukuran.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Hammond, Lee. 2004. *Lee Hammond's big book of drawing*. Ohio: North Light Books. ISBN-13: 798-1-58180-473-7. ISBN-10: 1-58180-473-3 Hammond, Lee. 2010. How to Draw Like Potraits From Photograph (revised: *20 Step-By-Step Demonstrations)*. Published: North Light Books. ISBN/ASIN: 1600619703.

MODUL AJAR
UNIT 1 : MENGGAMBAR
SUB UNIT 1.4 : MENGGAMBAR ILUSTRASI UNTUK MATA PELAJARAN LAIN

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Rupa**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**2 x 2 jam pelajaran**
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Kata ilustrasi berasal dari bahasa Latin *illustrate, illustrare* yang berarti menerangkan sesuatu. Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar yang hasilnya berfungsi untuk menerangkan sesuatu. Sesuatu yang diterangkan dapat berupa keadaan, benda, cerita, ide, gagasan, maupun adegan tertentu. Namun biasanya berbentuk teks, narasi, atau naskah.

Penekanan gambar ilustrasi ada pada fungsi menerangkan. Soedarso SP. (1990) menjelaskan bahwa ilustrasi adalah suatu seni melukis atau seni menggambar yang diabadikan untuk kepentingan hal lain, bisa jadi memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian, misalnya ilustrasi dalam cerpen. Mengikuti pendapat Soedarso ini, gambar ilustrasi dibuat justru untuk kepentingan di luar seni rupa. Misalnya, gambar ilustrasi di bidang sains, gambar ilustrasi pada mata pelajaran IPA, gambar ilustrasi untuk mata pelajaran PJOK, ilustrasi cerpen, ilustrasi berita, dan sebagainya.

Lalu sejak kapan ilustrasi digunakan manusia?

Berdasarkan Jurnal *Peran dan Perkembangan Ilustrasi* (2012) karya Joneta Wiroba, bahwa jejak awal ilustrasi terlihat dari catatan visual pada gua, penemuan manuskrip abad pertengahan hingga buku-buku dan koran abad 15 hingga 18 yang menggunakan teknik cukil kayu, cetak tinggi, etsa dan litografi. Setelah manusia mengenal tulisan, mulailah ilustrasi dibuat pada daun lontar menyertai teks yang berisi ajaran-ajaran tertentu. Di zaman sekarang sangat mudah menemukan gambar ilustrasi di majalah, koran, buku pelajaran, buku ilmiah, dan sebagainya.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Kertas gambar, pensil, karet penghapus, medium gambar, alat lain yang memiliki fungsi yang sama.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian menggambar ilustrasi
- Menganalisis penekanan gambar ilustrasi adalah pada fungsi menerangkan.
- Menggambar ilustrasi untuk mata pelajaran tertentu.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menggambar ilustrasi merupakan kegiatan membuat gambar yang berfungsi menjelaskan atau menerangkan suatu teks, kejadian, naskah, dan lain-lain.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Adakah teks di sana? Apakah teks-teks tersebut mempunyai gambar pelengkap untuk menjelaskan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

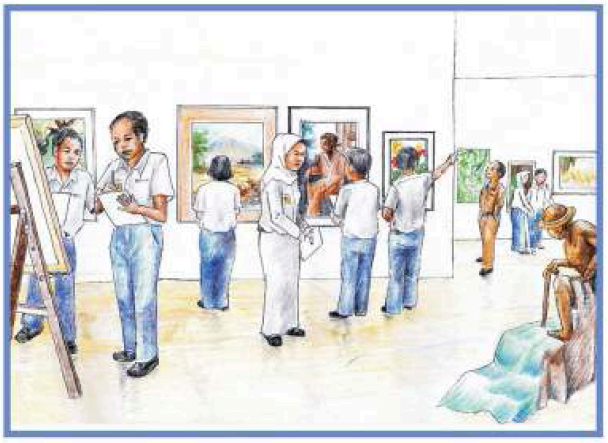
- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

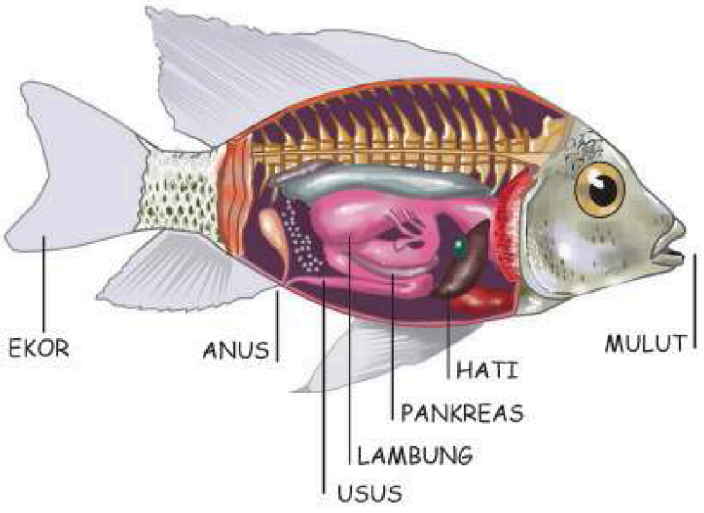
- Pada pertemuan sebelumnya Guru telah memberitahukan, bahwa pertemuan hari ini siswa diminta membawa satu majalah koran.
- Guru meminta siswa mengeluarkan majalah atau buku dan meminta siswa membuka buku teks atau majalah yang mereka bawa.
- Guru bertanya: “Adakah teks di sana? Apakah teks-teks tersebut mempunyai gambar pelengkap untuk menjelaskan?”
- Setelah semua siswa telah membuka teks pada majalah, koran atau buku yang dilengkapi gambar, Guru mulai menjelaskan bahwa gambar atau foto yang berfungsi untuk menjelaskan teks, naskah, atau narasi seperti ditemukan siswa itu disebut ilustasi.
- Sekali lagi Guru menjelaskan definisi ilustrasi adalah gambar atau foto yang berfungsi untuk memperjelas atau menerangkan teks, naskah, atau narasi.
- Di bagian akhir kegiatan Guru menyampaikan, bahwa langkahlangkah menggambar ilustrasi hampir sama dengan langkahlangkah berkarya seni rupa dua dimensi lainnya yaitu:
  - Persiapkan bahan yang akan dibuat gambar ilustrasinya (cerita, narasi, dan lain-lain),
  - Siapkan ide/gagasan yang relevan dengan bahan,
  - Siapkan alat dan bahan yang sesuai kebutuhan,
  - Buat sketsa dalam komposisi yang diinginkan,
  - Melengkapi detailnya,
  - Selesaikan karya.



Gambar 1.4.2. Contoh ilustrasi untuk mata pelajaran PJOK



Gambar 1.4.3. Contoh ilustrasi untuk mata pelajaran Seni Rupa



Gambar 1.4.4. Contoh ilustrasi untuk mata pelajaran Biologi

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

1. Bentuk Soal

Lakukan tugas berikut:

a. Hubungilah Guru mata pelajaran lain.

b. Sampaikan kepadanya, bisakan kamu mendapat satu materi pelajaran yang diampu beliau untuk kamu buat gambar ilustrasinya.

c. Setelah mendapat rekomendasi dari Guru tersebut, buatkah gambar ilustrasi yang dimaksud di atas kertas.

d. Setelah gambarmu selesai mintalah tanda tangan beliau dan komentar yang bersangkutan atas karyamu.

2. Bentuk dan Kiteria Penilaian

a. Bentuk Penilaian :

1) Penilaian nontes yang dilaksankan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, berbentuk pertanyaanpertanyaan lisan sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning.* Tujuannya

2) Penilaian formatif berupapa penilaian demonstrasi, berbentuk penilaian praktik dan hasil karya. Penilaian praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kualitas teknis dan kualitas estetis.

b. Kriteria Penilaian:

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Kemandirian				
Penyelesaian tugas				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

Aspek Estetis	Kriteria Nilai		
	4 (90 – 100)	3 (80 – 89)	2 (60 – 79)

Kesesuaian gambar dengan tujuan yang diilustrasikan	Performa gambar sangat sesuai dengan tujuan yang diilustrasikan	Performa gambar sesuai dengan tujuan yang diilustrasikan	Performa gambar sebagian sesuai tujuan, tapi agak bias
Kreativitas gagasan dalam gambar	Gagasan sangat kreatif tercermin dari unsurunsur yang ditampilkan dalam gambar	Gagasan kreatif tercermin dari unsurunsur yang ditampilkan dalam gambar	Gagasan cukup kreatif tercermin dari unsur- unsur yang ditampilkan dalam gambar
Komposisi gambar	Komposisi sangat bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi cukup bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis

Keterangan Predikat Nilai:

4 : sangat memenuhi standar

3 : memenuhi standar

2 : menuju standar

1 : belum standar

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi ini, Guru dapat menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi dari dunia maya dengan kata kunci: *illustrations*, editorial, kartun, karikatur

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

- Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?
- Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
- Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya?
- Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah?
- Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untuk kompetensi yang dinilai?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : ..... / .....
Mata Pelajaran : .....
Hari/Tanggal : .....
Nama siswa : .....
Materi pembelajaran : .....
.....

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 99 - 106*
- Buku Siswa Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 99 - 106*

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ilustrasi naturalis : ilustrasi yang gambar objeknya mirip benda sesungguhnya.
lustrasi dekoratif : ilustrasi yang gambar objeknya disederhanakan seperti gambar hiasan
Ilustrasi kartun : ilustrasi yang gambar objeknya dibuat lucu
Ilustrasi karikatur : ilustrasi yang gambar objeknya dilebihlebihkan.
Ilustrasi cerita bergambar : ilustrasi yang gambar objeknya serial dan mengandung cerita
Ilustrasi buku : ilustrasi yang terdapat di dalam buku

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Jaleen Grove. 2011. Evaluating Ilustration Aestetically: *Points for* consideration for those wn e to the fi.e lAdcademia

Lawrance Zeegen, Crush. (2005). The Fundamental of illustration. SA: AVA Publishing. ISBN 2-88479-060-8

Soedarso, Nick. 2014. *Perancangan Buku Ilustrasi Mahapatih Gajah Mada*. Humaniora. Vol. 5, No. 2, Oktober 2014, 561-570.

MODUL AJAR
UNIT 1 : MENGGAMBAR
SUB UNIT 1.5 : MELUKIS SUASANA DENGAN MEDIUM PILIHAN

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Rupa**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**2 x 2 jam pelajaran**
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Bandi Sobandi (2014) mendefinisikan melukis menjadi 2, yaitu:

1. Melukis pada hakekatnya adalah kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas dan individul, tidak terikat pada ketentuan seperti menggambar.
2. Melukis adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan pada kanvas dengan menggunakan unsur warna.

Dengan demikian yang dimaksud melukis suasana adalah kegiatan menuangkan gagasan dan perasaan pada kanvas (atau papan gambar dari bahan lain) tentang suasana tertentu. Lukisan suasana harus bersifat informatif, artinya jika lukisan memberikan informasi secara jelas tentang isi yang dikandungnya. Untuk memenuhi kriteria itu lukisan harus bersifat realistik. Penekanan materi pembelajaran melukis suasana adalah pada aspek representasi suasana, maka Guru harus memberi penekanan pada hal ini dalam proses kegiatan pembelajaran.

Visualisasi lukisan suasana bisa berbagai macam tergantung penekanan temanya. Tema bisa berhubungan dengan suasana pada waktu tertentu, tempat tertentu, peristiwa tertentu, dan sebagainya.

Untuk memberikan kesan suasana tertentu, maka dimunculkan simbolsimbol dalam lukisan. Contohnya lukisan yang menggambarkan suasana pulau Bali, direpresentasikan dengan simbol pura dan pakaian adat masyarakat Bali, dan sebagainya.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menggambar suasana adalah:

1. Kepadatan gambar.
2. Perspektif
3. Anatomi
4. Latar belakang *(background)*

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Kertas gambar, pensil, karet penghapus, medium lain, alat-alat lain yang memiliki fungsi sama.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian melukis suasana.
- Menyebutkan contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan waktu.
- Menganalisis contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan peristiwa.
- Menganilisis contoh lukisan suasana yang berkaitan dengan tempat tertentu.
- Melukis suasana lingkungan sekolah.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melukis suasana, yaitu kegiatan yang memberi pengalaman siswa untuk menuangkan ide/gagasan dalam karya seni rupa dua dimensi tentang suatu objek kondisi/peristiwa di sekitarnya dengan media yang dipilihnya

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Perhatikan lukisan-lukisan di bawah ini dengan cermat, jelaskan tema-tema yang ada di dalam setiap lukisan!

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memperlihatkan contoh lewat *slide* (atau dengan media lain), dengan mengatakan: “Perhatikan lukisan-lukisan di bawah ini dengan cermat, jelaskan tema-tema yang ada di dalam setiap lukisan!”.
- Setelah terjadi dialog tanya jawab, Guru membimbing cara menganalisis tema lukisan, dan menjelaskan bahwa lukisanlukisan di atas memiliki tema suasana.
- Guru menjelaskan yang dimaksud suasana dapat berupa suasana suatu tempat, waktu, peristiwa, dan lain-lain.
- Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh suasana alam maupun beberapa contoh suasana sosial.
- Guru dan siswa berdiskusi dan menyimpulkan bahwa melukis suasana adalah kegiatan merepresentasikan (menghadirkan kembali) secara visual suasana suatu tempat atau suatu peristiwa dengan medium yang relevan.
- Guru menjelaskan langkah-langkah menggambar/melukis suasana, antara lain:
  - Mengamati objek suasana.
  - Membuat sketsa.
  - Melengkapi detail lukisan.
  - Menyelesaikan lukisan dengan medium yang dipilih.



Gambar 1.4.2. Suasana pasar ayam karya Mulyono

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

1. Bentuk Soal

Buatlah sebuah lukisan suasana sekitar sekolah dengan medium yang kalian sukai/pilih.

2. Bentuk dan Kiteria Penilaian

a. Bentuk Penilaian :

1) Penilaian nontes yang dilaksankan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung berbentuk pertanyaanpertanyaan lisan sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning.*
2) Penilaian formatif berupa penilaian demonstrasi, berbentuk penilaian praktik dan hasil karya. Penilaian praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kuatilas teknis dan kualitas estetis.

b. Kriteria Penilaian:

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	B	C	D
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Kemandirian				
Penyelesaian tugas				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

Aspek Estetis	Kriteria Nilai				Nilai
	4 (90 – 100)	3 (80 – 89)	2 (60 – 79)	1 (≤ 59)	
Kreativitas gagasan dalam gambar	Gagasan sangat kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	Gagasan kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	Gagasan kurang kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	Gagasan tidak kreatif untuk menciptakan suasana dalam gambar	
Komposisi gambar	Komposisi sangat bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi cukup bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	Komposisi kurang bagus terlihat dari hubungan antar unsur yang harmonis.	
Penguasaan penggunaan medium gambar	Sangat menguasai penggunaan medium yang dipilihnya	Menguasai penggunaan medium yang dipilihnya	Kurang menguasai penggunaan medium yang dipilihnya	Tidak menguasai penggunaan medium yang dipilihnya	

Keterangan Predikat Nilai:

4 : sangat memenuhi standar

3 : memenuhi standar

2 : menuju standar

1 : belum standar

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Untuk mempelajari medium dan teknik penggunaannya dapat mencari sumber belajar daring dengan kata kunsi: pensil warna, cat air, car akrilik, cat minyak, dan sebagainya.

Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi ini, Guru dapat menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi dari dunia maya dengan kata kunci: melukis suasana, menggambar suasana.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

- Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?

- Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
- Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya?
- Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah?
- Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untuk kompetensi yang dinilai?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : ..... / .....
Mata Pelajaran : .....
Hari/Tanggal : .....
Nama siswa : .....
Materi pembelajaran : .....
.....

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 107 - 114*
- Buku Siswa Seni Rupa untuk SMP Kelas VIII, *Halaman : 107 - 114*

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Representasi : menghadirkan kembali secara visual
Anatomi : letak dan hubungan antar bagian tubuh
Komposisi : susunan beberapa benda
Distorsi : penyimpangan ukuran
Proporsional : sesuai proporsinya (perbandingan sebagian atas keseluruhan)
Realistik : bersifat nyata/sesuai kenyataan
Komposisi : tata letak unsur-unsur

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Hammond, Lee. 2004. *Lee Hammond's big book of drawing*. Ohio: North Light Books. ISBN-13: 798-1-58180-473-7. ISBN-10: 1-58180-473-3

Holmes, Marc Taro. 2014. The Urban Sketcher: Techniques for Seeing *and Drawing on Location*. Published: North Light Books. ISBN: 1440334714

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius